Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, etika profesi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non-big four*, yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2017-2018. Auditor yang menjadi responden adalah auditor dengan pengalaman kerja minimal satu tahun dan berpendidikan minimal S1.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. *Causal study* adalah suatu studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian *causal study* ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, tekanan anggaran waktu, etika profesi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen

adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

1. **Variabel Dependen**

   Kualitas Audit (KA) adalah kualitas dari hasil kerja auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan standar audit dan mampu menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang akurat, lengkap, objektif, dan jelas. Dalam penelitian ini digunakan 2 indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner Anindya (2012) yang terdiri dari 10 pernyataan, dimana semuanya adalah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

2. **Variabel Independen**

   a. Kompetensi (Kom)

      Kompetensi (Kom) adalah pengetahuan, keahlian, dan mutu personal yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator, yaitu mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner Anindya (2012) yang terdiri dari 10 pernyataan dimana semuanya adalah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018

skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

b. Independensi (In)

Independensi (In) adalah sikap mental yang dimiliki oleh auditor, dimana auditor tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh pihak lain. Independensi dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator, yaitu kepatuhan terhadap standar, hubungan dengan klien, tekanan dari klien, besarnya *fee* audit dan fasilitas lainnya yang ditawarkan, dan jasa non-audit. Penelitian ini menggunakan kuesioner Ningsih (2013) yang terdiri dari 11 pernyataan dengan 7 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif yang terdapat pada pernyataan nomor 5, 6, 7, dan 10. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

c. Tekanan anggaran waktu (TAW)

Tekanan anggaran waktu (TAW) adalah tekanan yang terjadi karena dalam penugasan, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan dan kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja. Hal ini menimbulkan tekanan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator, yaitu beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu, tanggung jawab

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018

auditor atas anggaran waktu, dan ketepatan waktu. Penelitian ini menggunakan kuesioner Indra (2015) yang diukur dengan skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari 8 pernyataan dengan 7 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yang terdapat pada pernyataan nomor 5. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

d. Etika profesi (Et)

Etika profesi (Et) adalah sikap auditor yang taat terhadap kode etik dalam pelaksanaan penugasan audit. Etika profesi dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator, yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran kode etik. Penelitian ini menggunakan kuesioner Putri dan Suputra (2013) yang diukur dengan skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pernyataan dengan 13 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang terdapat pada pernyataan nomor 10 dan 13. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

e. Akuntabilitas (Ak)

Akuntabilitas (Ak) adalah rasa pertanggungjawaban auditor dalam pelaksanaan penugasan audit. Akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator, yaitu besarnya motivasi auditor, besarnya usaha (daya

pikir) auditor, dan besarnya keyakinan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan kuesioner Anindya (2012) yang diukur dengan skala interval. Kuesioner tersebut terdiri dari 5 pernyataan, dimana semuanya adalah pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terlebih dahulu telah disusun secara tertulis dan sistematis oleh penulis. Kuesioner disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non-big four*, yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2017-2018 dengan pengalaman kerja minimal satu tahun dan berpendidikan minimal S1.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, peristiwa, atau benda yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non big four*.

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018

Sampel adalah bagian dari suatu kumpulan atau kelompok populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), baik *big four* maupun *non-big four*, yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2017-2018 dengan pengalaman kerja minimal satu tahun dan berpendidikan minimal S1. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling. Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitik dimana informasi atau data untuk penelitian dikumpulkan dari anggota populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*, dan *sum* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2016) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah petanyaan dalam kuesioner yang dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Dalam penelitian ini Korelasi Pearson menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila signifikansi < 0,05, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan apabila tingkat signifikansi > 0,05, maka pernyataan tersebut tidak dapat dinyatakan valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel > 0,70, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018

1. Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi dengan normal
2. Hipotesis alternatif (Ha) : data tidak terdistribusi secara normal

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 atau dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05, maka data memiliki distribusi normal. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel itu tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF).* Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai *VIF* ≥ 10, maka dapat disimpukan multikolonieritas atau terjadi korelasi antara varaibel bebas (Ghozali, 2016).

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis dari grafik ini adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018

$$KA = a + b_1Kom + b_2In + b_3TAW + b_4Et + b_5Ak + e$$

Keterangan:

KA	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien Regresi
Kom	: Kompetensi
In	: Independensi
TAW	: Tekanan Anggaran Waktu
Et	: Etika Profesi
Ak	: Akuntabilitas
e	: *Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel Sarwono (2017) memberikan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga digunakan untuk pengujian atau mengetahui permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak (*goodness of fit*). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen diterima. Untuk menguji hipotesis dapat juga digunakan statistik F dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan nilai F menurut tabel (F_{tabel}).

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (a, k-1, n-1), maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (a, k-1, n-1), maka H_0 diterima

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen diterima.

Pengaruh Kompetensi, Independensi..., Beatrix Irene Augusta, FB UMN,2018